

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Islamic Center Welahan Jepara

MTs Islamic Centre Welahan Jepara didirikan pada tanggal 21 April 2012. Didirikan atas prakarsa dari tokoh-tokoh yayasan Islamic Center beserta Masyarakat Kalipucang Kulon. MTs Islamic Center berdiri di atas tanah milik yayasan Islamic Center yang berada di Desa Kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Yayasan Islamic Center menaungi MTs Islamic Center dan RA Tarbiyatul Athfal.¹

2. Profil Madrasah

- a. Nama Sekolah/MTs : Islamic Center
- b. Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121233200103
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 69881653
- d. Nama Yayasan: Islamic Center
- e. Nomor: AHU0004564.50.80.2014
- f. Alamat: Jl. K.Masnuh Ilyas 01 Dukoh Kidul
- g. Desa: Kalipucang Kulon
- h. Kecamatan: Welahan
- i. Kabupaten: Jepara
- j. Provinsi: Jawa Tengah²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

- a. Visi Madrasah
Mencetak generasi muda yang beriman dan bertaqwa, berpengetahuan agama, berakhlakul karimah serta mempunyai keterampilan dan kreatifitas yang tinggi.
- b. Misi Madrasah
 - 1) Mewujudkan Generasi Muda yang Beriman dan Bertaqw
 - 2) Meletakkan Kerangka Dasar Intelektual Pendidikan yang berkelanjutan
 - 3) Mewujudkan Alumni yang Berpengetahuan Agama secara Mendalam

¹ Dokumentasi data Madrasah Islamic Centre Welahan Jepara

² Dokumentasi data Madrasah Islamic Centre Welahan Jepara

- 4) Mewujudkan Manusia yang Berakhlakul Karimah
 - 5) Membekali Anak Didik dengan Keterampilan yang tepat Guna serta mempunyai Kreatifitas yang tinggi.
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, supaya menjadi muslim dan muslimah yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
 - 2) Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap dasar sebagai Warga Negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.³

4. Data Guru/Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Personalia MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara meliputi dari, 1 Kepala Madrasah, 1 Waka Kurikulum, 1 Waka Kepeserta didikan, 1 Waka Sarpras, 1 Waka Humas, 1 Kepala TU, 3 guru kelas, 10 Guru Mapel, 1 guru PJOK, 2 Guru Muatan Lokal Berikut data guru atau tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁴

Tabel 4.1.

Data Guru Data Guru/Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Tempat/ tgl lahir	Alamat	Pend Terakhir	Ket
1	KHAMZAWI, S. PD.I	L	Jepara, 26/ 04/19 77	Kalipucang kulon	S1	GT Y
2	NUR KHAMID, S.H.I	L	Jepara, 02/07/198 4	Kalipucan g Wetan	S1	GT Y
3	MUSAFIK, S.PD.I	L	Jepara, 23/05/198 1	Kalipucan g kulon	S1	GT Y
4	M. SAIFUDIN	L	Demak, 13-02- 1980	Kalipucan g kulon	S1	GT Y

³ Dokumentasi data Madrasah Islamic Centre Welahan Jepara

⁴ Dokumentasi data guru MTs Islamic Center Welahan Jepara

	ALBADRI, S.PD.I					
5	ALI ROBIKHIN, S.PD.I	L	Jepara, 19-05- 1982	Purwogon do	S1	GT Y
6	IIN FAIZAH, S.AG	P	Jepara, 14/03/ 1974	Kalipucan g kulon	S1	GT Y
7	ROHATI PURWANI N GSIH, S.PD	P	Jepara, 10-06- 1987	Sidigede	S1	GT Y
8	DEWI ROHMAH,S.P D	P	Jepara, 06-07- 1990	Kendeng Sidualit	S1	GT Y
9	ENDANG SETYA DEWI,S.Pd	P	Jepara, 01-09- 1988	Gedangan	S1	GT Y
10	ERNA NINGSIH,S.P d	P	Demak, 25-08- 1987	Mijen Demak	S1	GT Y
11	ERNITA NAFIA DEWI, S.Pd	P	Jepara, 07-10- 1989	Sidi Gede	S1	GT Y
12	SOFIATUN LATIFAH, S.PD	P	Demak, 10-02- 1988	Kalipucan g kulon	S1	GT Y
13	SRI INAWATI, S.PD.I	P	Jepara, 09-11- 1983	Telukwet an	S1	GT Y
14	SULIS RUBIATI , S.PD	P	Jepara, 04-05- 1988	Bakalan	S1	GT Y
15	ABDUL GHONI IRFAN	L	Jepara, 30-09- 1989	Kalipucan g Kulon	SMA	GT Y
16	AMIN FADHOLI, S.Ag	L	Jepara, 21-08- 1970	Sidi Gede	S1	GT Y

17	BUDI SANTOSO	L	Jepara, 01-05-1981	Kalipucan g kulon	SMP	Penja ga
----	--------------	---	--------------------	-------------------	-----	----------

5. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023

Berikut data peserta didik tahun pelajaran 2020/2021 MTs Islamic Center Welahan Jepara memiliki peserta didik berjumlah 64, yaitu terdiri dari 29 peserta didik laki-laki dan 35 peserta didik perempuan.⁵

Tabel 4.2.

Data Peserta didik di MTs Islamic Centre Welahan Jepara TP: 2022/2023

Kelas	Ruangan	Jumlah Peserta didik Tahun Pelajaran 2022/2023		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	1	11	4	15
VIII	1	2	3	5
IX	1	3	0	3
Jumlah		16	7	23

6. Data Ruangan

- Kantor 1 Ruang = Kondisi Kurang Baik
- Kelas 3 Ruang = Kurang baik
- WC Guru = Belum ada
- WC Peserta didik 2 Ruang = Kondisi Baik
- Perpustakaan = Belum ada
- Laboratorium = Belum ada
- Musholla = Belum ada

7. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MTs Islamic Centre Welahan Jepara sesuai dengan perkembangan dan kebijakan yang berlaku. Kurikulum yang saat ini diterapkan di MTs Islamic Centre Welahan Jepara adalah kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan dalam sistem pembelajaran di MTs Islamic Center diharapkan dapat mengembangkan karakter pribadi peserta didik dan soft skill peserta didik sesuai tujuan utama dari kurikulum Merdeka, karena dengan menerapkan kurikulum merdeka yang lebih

⁵ Dokumentasi data peserta didik MTs Islamic Centre Welahan Jepara

fokus kepada materi yang esensial saja dan merancang pembelajaran yang fleksibel guna mendukung rencana pembinaan akhlak peserta didik di MTs Islamic Center Welahan Jepara.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Penelitian tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Mts Islamic Center Welahan Jepara

Di era perkembangan teknologi sekarang ini yang kemajuannya begitu cepat, masuknya budaya-budaya diluar budaya kita masuk dengan mudah dan dapat diserap oleh khalayak ramai, orang tua sampai anak-anak dapat mengakses jejaring sosial yang sangat mudah untuk diakses. Tidak heran juka perubahan-perubahan terjadi dikalangan remaja yang notabennya adalah anak-anak yang sedang mencari jati diri dan penasaran mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka lakukan. Hal ini disadari oleh pihak sekolah MTs Islamic Center yaitu bapak Ali sebagai pengampu mata pelajaran akidah akhlak, bahwa memang terjadi berbagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada kalangan anak-anak usia remaja khususnya dalam lingkungan sekolah, contohnya adalah pertengkaran antar peserta didik, perundungan, merokok, memakai pakaian tidak sesuai standar yang telah ditentukan olah Madrasah, bolos, dan lain-lain.

Tentunya pihak madrasah tidak tinggal diam dengan situasi yang sedang terjadi saat ini, dengan cepatnya perkembangan teknologi, itu juga berarti juga sebagai cepatnya budaya luar atau kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat kita, masuk dengan cepat dalam kehidupan terutama di lingkup sekolah maupun madrasah. Situasi ini dianggap serius oleh bapak Ali Robikhin dan melaporkan fenomena tersebut kepada kepala madrasah MTs Islamic Center yaitu Bapak Khamzawi beliau mengadakan rapat para guru untuk membahas dan menemukan solusinya. Pada saat rapat para guru disepakati bahawa dalam menanggulangi penyimpangan akhlak para peserta didik adalah dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan. Hal ini didasarkan bahwa terdapat banyak makna-makna positif yang dapat diajarkan dan dibiasakan

sebagai kedisiplinan dan diharapkan mampu dalam membina akhlak-akhlak para peserta didik.⁶

Berikut adalah beberapa kegiatan keagamaan yang telah disepakati dan telah dijalankan di MTs Islamic Center Welahan Jepara:

a. Doa bersama di halaman sekolah

Kegiatan keagamaan yang pertama dalam membina akhlak peserta didik adalah Doa bersama seluruh peserta didik dari kelas 7,8, dan 9 di halaman sekolah MTs Islamic Center, di pimpin oleh Guru Akidah Akhlak yaitu Bapak Ali Robikhin, Ketika Bapak Ali Robikhin Ada kegiatan di luar sekolah sehingga tidak dapat memimpin jalannya doa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, biasanya di gantikan oleh Bapak/Ibu Guru yang lain. Do'a bersama ini biasanya di awali dengan membaca asmaul-husna bersama-sama dan juga sholawat nariyah. Dilanjut doa yang dipimpin oleh pembina yaitu pak Ali Robikhin sendiri selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak.⁷

Kegiatan Doa bersama di halaman sekolah sebelum proses pembelajaran dimulai, dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu sekitar jam 7.00 WIB. Doa bersama selesai antara jam 07.15 WIB. Kegiatan Doa bersama di halaman sekolah ini di ikuti oleh seluruh peserta didik kelas 7,8, dan 9 serta pemimpin Doa yaitu pak Ali Robikhin selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak.⁸

b. Sholat Dhuha

Kegiatan keagamaan selanjutnya dalam rangka membina akhlak peserta didik adalah sholat dhuha. Sholat Dhuha dilaksanakan setelah berdoa bersama di halaman madrasah selesai, sampai 07.30 WIB. Tempat pelaksanaannya di musholla Al-Amin dekat MTs Islamic Center Welahan, yaitu hanya berjarak kurang lebih 50 meter dari Madrasah. Pada kegiatan keagamaan sholat

⁶ Wawancara dengan Bapak Ali Robikhin, Guru Akidah Akhlak MTs Islamic Center, 22 September 2022

⁷ Wawancara dengan Bapak Ali Robikhin, Guru Akidah Akhlak MTs Islamic Center, 22 September 2022

⁸ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Islamic Centerv Welahan Jepara, 22 September 2022

dhuha ini, Pak Ali Robikin berperan sebagai pemimpin jalanya kegiatan keagamaan sholat dhuha ini agar dapat berjalan sesuai dengan semestinya.

Bapak Ali Robikin mengatakan dalam sesi wawancara bahwa memang sholat dhuha ini belum di prioritaskan dikarenakan masih kurangnya fasilitas madrasah seperti musholla Madrasah pribadi.⁹ Tetapi bapak kepala sekolah yaitu Bapak Khamzawi mengatakan akan menjadikan sholat dhuha ini sebagai kegiatan keagamaan yang penting dan perlu untuk dilaksanakan oleh semua peserta didik MTs Islamic Center demi terciptanya tujuan yang telah direncanakan. . Sholat dhuha ini bisa dikatakan belum berjalan optimal, dikarenakan fasilitas madrasah yang belum memiliki musholla pribadi.¹⁰

c. Qiroah

Kegiatan keagamaan berikutnya adalah Qiroah di ikuti oleh peserta didik-peserta didik dari kelas 7 hingga kelas 9. Qiroah ini wajib di ikuti oleh semua peserta didik. Qiroah ini di pimpin oleh Bapak Ustad Hidayat dan Bapak Ali Robikhin sebagai pengawas peserta didik-peserta didik yg melaksanakan kegiatan keagamaan Qiroah ketika berlangsung.¹¹

Qiroah ini dilaksanakan di kelas 8 yang juga bersambung dengan kelas 7, dikarenakan jumlah peserta didik MTs Islamic Center tidak terlalu banyak, maka dari itu di tempatkan di kelas 8, dan kelas 9 mengikuti kegiatan qiroah ini menuju kelas 8 dengan membawa kursi sendiri dan menatanya dengan baik sebelum kegiatan qiroah ini dimulai.¹²

Bapak Ali Robikhin yang juga selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa Kegiatan keagamaan Qiroah ini sebenarnya baru dilaksanakan. Kegiatan keagamaan Qiroah ini

⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Robikhin, Guru Akidah Akhlak MTs Islamic Center, 22 September 2022

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Khamzawi, Kepala Madrasah MTs Islamic Center, 22 September 2022

¹¹ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Islamic Centerv Welahan Jepara, 22 September 2022

¹² Observasi di Madrasah Tsanawiyah Islamic Centerv Welahan Jepara, 22 September 2022

dilaksanakan 1 bulan sekali dikarenakan sibuknya beliau dalam pekerjaan, sehingga bapak Ustad Hidayat harus menyisihkan waktu untuk jadwal dalam mengajar Qiroah peserta didik-peserta didik MTs Islamic Center Welahan.¹³

Bapak Ali Robikin mengatakan bahwa ketika Bapak Ustad Hidayat berhalangan untuk hadir, kegiatan keagamaan ini tetap dilaksanakan seperti biasa, tetapi yang memimpin Qiroah adalah bapak Ali Robikin sendiri yang juga sebagai pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak.¹⁴

d. Membaca surah Al-Waqiah

Membaca surah Al-Waqiah ini dilaksanakan sebelum mata pelajaran akidah akhlak atau mata pelajaran Akidah Akhlak dimulai. Pak Ali Robikin mengatakan dalam wawancaranya kalau tidak semua guru menerapkan kegiatan ini ketika sebelum memulai pembelajaran. Hanya tertentu saja, seperti Bapak Amin Fadholi yang mengampu mata pelajaran Al-Quran Hadist, beliau juga menerapkan kegiatan keagamaan ini sebelum memulai pembelajaran yang beliau pimpin.¹⁵

Bapak Khamzawi sebagai Kepala Madrasah mengatakan bahwa kegiatan membaca surah Al-Waqiah biasanya dilaksanakan oleh guru-guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dilaksanakan sekali dalam sehari. Biasanya dilaksanakan sebelum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai. Seluruh peserta didik disarankan untuk berwudlu terlebih dahulu, setelah berwudlu peserta didik dipersilahkan untuk mengambil Al-Quran yang ada di rak/lemari kelas yang bterdapat pada ujung belakang kelas. Peserta didik di bimbing membaca surah Al-Waqiah oleh Pembina atau guru-guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan membaca surah tersebut bersama-sama. Setelah selesai membaca surah Al-Waqiah oleh semua peserta didik, dilanjutkan dengan

¹³ Wawancara dengan Bapak Ali Robikhin, Guru Akidah Akhlak MTs Islamic Center, 22 September 2022

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Robikhin, Guru Akidah Akhlak MTs Islamic Center, 22 September 2022

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Robikhin, Guru Akidah Akhlak MTs Islamic Center, 22 September 2022

pembelajaran yang di bimbing oleh guru yang bersangkutan.¹⁶

Peran Pak Ali Robikin yang juga sebagai pengampu mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai salah satu pemimpin jalanya kegiatan membaca surah Al-Waqiah sebelum memulai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang beliau ampu.¹⁷

e. Sholat dhuhur berjamaah

Bapak Khamzawi mengatakan bahwa Sholat dhuhur berjamaah ini bersifat wajib untuk semua peserta didik bagi yang tidak berhalangan dan bagi yang perempuan yang memang tidak diperbolehkan untuk melakukan peribadatan. Sholat dhuhur bersama ini dilaksanakan pada jam 12.30 WIB dipimpin oleh Pak Ali Robikin yang mengampu tugas sebagai pembina, seringkali juga ditugaskan untuk menjadi imam sholat dhuhur berjamaah jika kau Kepala Madrasah Bapak Khamzawi berhalangan hadir. Berhubung dalam sekolah ini tidak memiliki guru BK, jadi Pak Ali juga merangkap sebagai yang bertanggung jawab membina peserta didik.¹⁸

Sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan di musholla dekat dengan Madrasah, dikarenakan dari madrasah belum memiliki fasilitas musholla. Bagi yang perempuan di sarankan untuk membawa mukena sendiri, walaupun di musholla juga disediakan mukena. Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha bersama, peserta didik-peserta didik kembali ke kelas masing-masing pada pukul 13.00 WIB, untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar.¹⁹

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Khamzawi, Kepala Madrasah MTs Islamic Center, 22 September 2022

¹⁷ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Islamic Centerv Welahan Jepara, 22 September 2022

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Khamzawi, Kepala Madrasah MTs Islamic Center, 22 September 2022

¹⁹ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Islamic Centerv Welahan Jepara, 22 September 2022

2. **Data Penelitian tentang Faktor Pendukung, Penghambat Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Islamic Center Welahan Jepara.**

Secara garis besar sebuah rancangan atau rencana dalam hal ini adalah proses kegiatan keagamaan dalam meningkatkan akhlak terpuji para peserta didik, tidak akan berjalan lancar jika tidak ada faktor pendukungnya. Di sisi lain, setiap rencana dalam hal ini adalah proses kegiatan keagamaan untuk meningkatkan akhlak terpuji peserta didik akan dihadapkan dengan faktor penghambat yang membuat rencana program kegiatan keagamaan sulit terealisasi atau akan sulit untuk tercapainya suatu tujuan.

Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dari proses pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs Islamic Center Welahan Jepara sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan.

a. Faktor pendukung

1) Faktor Pembina

Wawancara yang peneliti lakukan, salah satu faktor pendukung dari keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik adalah memilih seorang pembina yang tepat di bidangnya. Salah satunya adalah Pak Ali yang juga sebagai pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, dinilai sesuai dengan kriteria yang dapat membuat pembinaan akhlak ini akan berjalan dengan baik. Menurut bapak kepala sekolah MTs Islamic Center Bapak Khamzawi, bahwa faktor pembina ini sangatlah penting untuk dipertimbangkan, dengan memilih pembina yang sesuai dalam bidangnya akan membuat rencana pembinaan akhlak peserta didik ini akan berjalan tepat sasaran, karena Pak Ali dia sudah belajar dan mengenyam bangku perkuliahan dalam jurusan Pendidikan Agama Islam, beliau sudah memiliki ilmunya dan juga beliau adalah sosok yang tegas dan disiplin, maka dari itu beliau cocok untuk saya serahkan dalam proses rencana pembinaan akhlak peserta didik ini.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Bapak Khamzawi, Kepala Madrasah MTs Islamic Center, 22 September 2022

Seorang pembina diharapkan untuk tidak hanya mengatur jalannya rencana proses pembinaan akhlak peserta didik, tetapi pembina juga diperlukan untuk dijadikan role model atau panutan dan dijadikan tempat berkeluh kesah para peserta didik ketika mererka memiliki sebuah permasalahan. Hal ini dapat membangun kedekatan antara Pembina dan Peserta didik, sehingga pembina dapat mengerti situ asi dan dapat melaksanakn proses pembinaan akhlak peserta didik dengan tepat sasaran.

2) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dalam diri, semakin kuat motivasinya juga akan semakin kuat semangatnya dalam mengejar apa yang dia inginkan. Faktor motivasi dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembinaan akhlak peserta didik dari kurang baik menjadi baik atau sangat baik, karena dengan motivasi dalam hal ini peserta didik akan lebih semangat dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sedikit-demi sedikit akan merubah akhlak yang kurang baik dari peserta didik dan akan menjadi lebih baik dengan pembinaan akhlak peserta didik.

Bapak khamzawi mengatakan bahwa selain seorang guru atau pembina yang memotivasi peserta didik, peran orang tua juga diharapkan ikut andil dalam memotivasi peserta didik agar mereka memiliki semangat untuk menjadi lebih baik, dalam hal ini menjadi pribadi yang berakhlak mulia.²¹

Bapak Ali Robikin dalam sesi wawancara mengatakan bahwa faktor motivasi ini penting untuk ditanamkan kepada pribadi para peserta didik, karena dengan motivasi akan meningkatkan semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan juga akan tumbuh rasa antusiasme dalam menjalaninya.²²

²¹ Wawancara dengan Bapak Khamzawi, Kepala Madrasah MTs Islamic Center, 22 September 2022

²² Wawancara dengan Bapak Ali Robikhin, Guru Akidah Akhlak MTs Islamic Center, 22 September 2022

Bapak Ali Robikin juga berharap kepada semua yang bersangkutan seperti para guru dan orang tua para peserta didik dapat menumbuhkan motivasi kepada peserta didik dalam rangka menumbuhkan semangat dan rasa antusiasme dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai pembinaan akhlak peserta didik.²³

b. Faktor penghambat

a. Faktor Infrastruktur

Salah satu pendapat dari Pak Ali mengenai faktor penghambat dari proses pembinaan akhlak peserta didik adalah infrastruktur yang kurang memadai. Infrastruktur sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Infrastruktur yang memadai dan berfungsi dengan baik akan menunjang keberhasilan dan juga dapat memotivasi peserta didik dalam antusiasme mengikuti kegiatan keagamaan yang ada dalam lingkup madrasah.

Infrastruktur MTs Islamic Center Welahan Jepara bisa dikatakan memang kurang memadai dalam konteks ini adalah tempat peribadatan. Karena dalam lingkup madrasah tidak memiliki bangunan Musholla sendiri dan masih menggunakan musholla milik masyarakat setempat. Sehingga dalam melaksanakan proses kegiatan keagamaan juga belum terlalu maksimal.

b. Faktor Kesadaran Diri

Faktor berikutnya yang menghambat ketidaktaksimalan dalam melaksanakan pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan adalah faktor kesadaran diri pada peserta didik. Kesadaran diri untuk para peserta didik ini penting karena hal ini juga akan mempengaruhi ketidaktaksimalan proses pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan. Bapak Ali Robikin mengatakan bahwa jika peserta didik tidak memiliki dorongan dalam diri untuk berubah menjadi lebih

²³ Wawancara dengan Bapak Ali Robikhin, Guru Akidah Akhlak MTs Islamic Center, 22 September 2022

baik, dalam hal ini adalah berubah menjadi pribadi yang berakhlak mulia, peserta didik akan tidak memiliki ketertarikan dan akhirnya merasa malas dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membina akhlak para peserta didik.²⁴

Bapak Khamzawi mengatakan bahwa tugas penting pembina adalah untuk dapat lebih memotivasi peserta didik supaya menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik dan antusias dalam mengikuti proses kegiatan keagamaan dalam rangka membina akhlak peserta didik menjadi peserta didik yang berakhlak mulia.²⁵

Solusi yang telah dilakukan pihak MTs Islamic Center adalah dengan memotivasi para peserta didik melalui kegiatan-kegiatan dalam lingkup Madrasah seperti dalam penyampaian pidato apel upacara hari-hari penting, dan menyelipkan beberapa ajakan memotivasi kesadaran diri para peserta didik. Ketika bapak dan ibu guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

C. Analisis data dan pembahasan

1. Analisis tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Mts Islamic Center Welahan Jepara

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Islamic Center Welahan Jepara, peran dari guru akidah akhlak sangatlah penting dalam keberlangsungan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam rangka membina akhlak peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Islamic Center Welahan Jepara tidak lepas dari pengawasan dari Pak Ali Robikin sebagai pembina juga sebagai pengampu mata pelajaran Akidah akhlak. Guru akidah akhlak ingin memastikan kalau pembinaan akhlak ini berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Robikhin, Guru Akidah Akhlak MTs Islamic Center, 22 September 2022

²⁵ Wawancara dengan Bapak Khamzawi, Kepala Madrasah MTs Islamic Center, 22 September 2022

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan antara lain:

ii. Doa Bersama di halaman sekolah

Kegiatan keagamaan di pagi hari yang setiap hari peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara laksanakan adalah berdoa Bersama di halaman sekolah. Doa Bersama ini dipimpin langsung oleh Pak Ali Robikin sebagai pembina sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran akidah akhlak. Di ikuti oleh semua peserta didik dari kelas 7, 8, dan 9.

Bapak Ali Robikin menuturkan bahwa makna atau tujuan dari diadakannya doa Bersama di lapangan pada saat pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah untuk membangun solidaritas antar peserta didik. Dengan terciptanya solidaritas ini akan membuat para peserta didik terhindari dari perkelahian antar peserta didik.²⁶

Menurut bapak Ali Robikin, doa bersama di halaman sekolah ini ditujukan untuk membina akhlak peserta didik dan mempunyai maksud pembelajaran dan pembiasaan kepada para peserta didik, bahwa setiap hal yang akan dilakukan oleh peserta didik, sebaiknya di dahului dengan doa, supaya mendapatkan kelancaran, ridlo dan berkah dari Allah SWT. Sehingga setiap kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan lancar dan tercapai setiap tujuan.²⁷

Analisis dari peneliti tentang deskripsi diatas adalah peran guru dalam pembinaan akhlak melalui doa Bersama ini sebagai pemimpin doa sekaligus pengawas bagi berlangsungnya doa bersama ini agar tepat sasaran dan dapat memberi manfaat seperti apa yang telah beliau katakan pada deskripsi diatas.

Karena memang benar doa adalah sebuah niat awal sebelum melaksanakan kegiatan apapun agar mendapat manfaat dan keberkahan oleh Allah SWT. *Imam Abdurrahman bin Mahdi* menganjurkan dan

²⁶ Wawancara dengan Bapak Ali Robikin, Guru Akidah Akhlak MTs Islamic Center, 22 September 2022

²⁷ Wawancara dengan Bapak Ali Robikin, Guru Akidah Akhlak MTs Islamic Center, 22 September 2022

memperingatkan peserta didik tentang keutamaan untuk memperbaiki niatnya. Padahal, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, dilandasi niat dan motivasi belajar untuk memenuhi anjuran dari agama, berpotensi lebih berhasil karena segala usahanya disertai dengan ridha Allah.²⁸

Doa bersama ini juga bertujuan untuk menebalkan iman para peserta didik. Dengan berdoa di harapkan peserta didik akan selalu ingat, taat, dan patuh atas setiap perintah dan larangan-larangan Allah SWT. Menurut *Plato*, perkembangan moral dan agama anak dapat berkembang sejak awal kehidupan sedemikian rupa sehingga mampu mengangkat akhlak anak. Anak-anak mengetahui perbedaan antara yang baik dan yang buruk, anak-anak terbiasa dengan ketertiban, amal, keadilan, kesederhanaan dan keberanian.²⁹ Jadi, membiasakan berdoa sebelum memulai sesuatu kegiatan dalam hal ini adalah memulai kegiatan pembelajaran dalam madrasah adalah hal yang positif untuk meningkatkan moral dan akhlak peserta didik sehingga diharapkan dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

Karena berdoa adalah salah satu dari ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah. Seperti yang telah dijelaskan pada QS. Al-Mukmin 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (QS Al-Mukmin 60)³⁰

²⁸ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, 5.2 (2018), hlm. 172–82

²⁹ Lestarinigrum, Anki. *Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol.8 No.2: 2014, hlm. 201

³⁰ QS. Al-Mukmin ayat 60

Ayat ini menjelaskan tentang perlunya berdoa kepada Alla SWT, bahkan dalam hal ini di haruskan, karena hamba yang tidak pernah berdoa kepada Allah SWT dan sudah merasa cukup, dan merasa tidak perlu berdoa lagi. Padahal yang memberi kecukupan tersebut adalah Allah SWT, dan dia disebut sombong karena tidak mau berdoa kepada Allah SWT yang telah memberikan segalanya kepadanya. Orang yang sombong tempatnya adalah di neraka.

iii. Sholat Dhuha

Kegiatan keagamaan selanjutnya adalah Sholat Dhuha. Sholat dhuha merupakan kegiatan keagamaan dalam rangka membina akhlak peserta didik yang Bapak Ali Robikin pimpin dan awasi sebagai pembina dan sebagai pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Bapak Ali Robikin mengatakan bahwa tujuan dilaksanakannya sholat dhuha ini adalah agar para peserta didik terbiasa dengan melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuha mampu membangun kedisiplinan bagi para peserta didik.³¹

Analisis yang peneliti dapatkan dari pengamatan peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha adalah memimpin dan mengawasi berjalanya kegiatan sholat dhuha ini berjalan baik, tertib dan dapat memberi manfaat bagi para peserta didik.

Sholat dhuha menurut pandangan peneliti dapat membina akhlak peserta didik yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu dan perubahan karakter dari mengisi kegiatan yang positif dari melaksanakan sholat dhuha.

Karena dengan membiasakan sholat dhuha dapat mendisiplinkan peserta didik mengenai waktu mendapat pahala dari Allah SWT. Dengan melaksanakan sholat dhuha peserta didik juga dapat

³¹ Wawancara dengan Bapak Ali Robikhin, Guru Akidah Akhlak MTs Islamic Center, 22 September 2022

meningkatkan iman dan taqwa, juga sebagai sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.³²

Penting untuk mengenalkan anak pada sholat, terutama berjama'ah. Karena dengan kebiasaan ini, mereka akan menempa karakter yang lekat dalam dirinya. Dengan menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai positif baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendekatan kebiasaan juga ditemukan sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif.³³ Jadi membiasakan kegiatan keagamaan dalam hal ini adalah sholat dhuha adalah sesuatu hal yang positif, dapat mendisiplinkan peserta didik mengenai waktu dan membiasakan kegiatan positif.

Kesimpulannya adalah kegiatan keagamaan sholat dhuha ini dapat meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik dan membiasakan peserta didik untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang positif. Peran dari guru akidah akhlak dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dhuha ini adalah sebagai pengawas dan pemimpin jalanya kegiatan keagamaan sholat dhuha.

iv. Qiroah

Kegiatan keagamaan selanjutnya adalah Qiroah. Qiroah ini adalah kegiatan keagamaan yang termasuk baru di MTs Islamic Center Welahan, dan hanya diadakan 1 bulan sekali karena padatnya jadwal Ustadz Hidayat dalam mengajar Qiroah peserta didik-peserta didik.

Qiroah menurut Acep Hermawan adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami isi yang tertulis dalam pada lafaz, dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.³⁴

Peserta didik-peserta didik MTs Islamic Center antusias dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan

³² Tim Qotrunnada, *Pendidikan Agama Islam 2 Untuk Kelas 8*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2000) hlm. 146

³³ Muhammad Ubaidillah Syafiq, *Efektivitas Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo*, Skripsi, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2017), hlm. 25

³⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm. 100

keagamaan Qiroah ini karena kegiatan keagamaan ini adalah sebuah kegiatan baru yang menarik dimana peserta didik-peserta didik mendapatkan pengetahuan baru tentang Qiroah itu sendiri dan cara-cara berqiroah sesuai arahan bapak Ustad Hidayat.

Analisis dari peneliti adalah bahwa peran dari guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan adalah sebagai pengawas berjalanya kegiatan berlangsung, agar kegiatan ini dapat berjalan lancar dapat diambil ilmunya oleh peserta didik-peserta didik MTsI Islamic Center WelahanI Jepara. Gurul Akidah Akhlakl sebagai pengawas kegiatan Qiroah ini cukup baik, dikarenakan dari pengamatan peneliti, kegiatan keagamaan qiroah ini berjalan dengan baik dengan persiapan dan fasilitas yang disediakan juga cukup baik.

Secaral dogmatis diyakinil bahwa IAI-Quran adalah pedoman hidupl manusia. IAI-Quran tidakl hanya berbicaral tentang kehidupanl spiritual, akanl tetapi jugal mengandung ajaranl yang komprehensif, holistik, dan universal.³⁵ Hal ini menunjukkan bahwa dengan membaca dan memahami AI-Quran adalah juga memahami pedoman-pedoman kehidupan.dengan pedoman ini akan menjadikan peserta didik yang berpedoman dengan AI-Quran dalam kehidupan dan menjadikan peserta didik berakhlakul karimah.

Menurut Ulya, perubahan akhlak/moral peserta didik akan terjadi bila ada kegiatan yang positif, baik dan berkesinambungan, yang nantinya akan menjadi kebiasaan positif peserta didik.³⁶ Maka dari itu dengan membiasakan peserta didik mengikuti qiroah, akan membuat peserta didik mampu membaca AI-Quran dengan baik dan diharapkan mampu

³⁵ Rosniati Hakim, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran*, (IAIN Imam Bonjol Padang: Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014) hlm. 124

³⁶ Khalifatul Ulya, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, ASATIZA: Jurnal Pendidikan 1, no. 1 (2020): 49–60.

memahami isi dan kandungan yang terdapat pada pembelajaran kegiatan qiroah ini.

Manfaat dari qiroah antara lain dapat memberi wawasan dan keilmuan baru tentang membaca Al-Quran dan diharapkan dapat dipraktekkan dan jadi kebiasaan bagi peserta didik, disisi lain juga sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah SWT.

v. Membaca Al-Waqiah

Membaca surah Al-Waqiah ini bisanya dilaksanakan sebelum pembelajaran Akidah Akhlak atau matal pelajaran Pendidikan Agama Islaml lain dimulai. Tidak semua matal pelajaran Pendidikan Agama Islaml menerapkan kegiatan keagamaan ini, Pak Ali Robikin sebagai pembina dan pengampu matal pelajaran Akidah Akhlak salah satu yang melaksanakan kegiatan keagamaan ini.

Dari analisis yang peneliti lakukan dan amati, bahwa peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak melalui kegiatan keagamaan membaca surah Al-Waqiah sebelum memulai pembelajaran Akidah Akhlak, adalah sebagai pemimpin jalannya kegiatan keagamaan membaca surah Al-Waqiah, serta mengawasi jalannya kegiatan keagamaan ini berjalan dengan baik. Menurut pengamata peneliti bahwa peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik dalam kegiatan membacara surah Al-Waqiah sebelum memulai kegiatan keagamaan, sudah tergolong baik, karena berjalan dengan lancar hingga kegiatan selesai.

Surat Al-Waqiah dipilih sebagai bacaan setiap hari oleh peserta didik adalah karena surat ini menjelaskan uraian tentang hari kiamat dan penjelasannya, serta keistimewaan yang didapat oleh orang yang bertaqwa dan apa yang akan didapatkan oleh orang yang durhaka.

Surat Al-Waqi'ah sungguh menakjubkan, terdapat energi dahsyat yang tersimpan dalamnya. Karena ayat-ayat Surat Al-Waqi'ah berisi doa, kabar baik dan sejarah. Ketika nilai makna ayat tersebut dipahami, membuka hati akan nilai keagungan dan kekuatan-Nya. Hal ini karena banyaknya ajaran dan hikmah dari ayat-ayat Surat al-Waqi'ah yang

menjelaskan kengerian hari kiamat, kepedihan yang dirasakan dari pihak kiri (Berdusta), dan sebaliknya, betapa bahagianya mereka yang berada di pihak kanan (Bertaqwa).³⁷

Dengan membaca dan memahami isi kandungan di dalam surah Al-Waqiah ini, diharapkan menyadarkan peserta didik betapa pentingnya untuk bertaqwa kepada Allah dan selalu berbuat baik agar menjadi golongan kanan yang kelak akan mendapatkan kenikmatan, dan memperingatkan kepada peserta didik akan kengerian yang didapat ketika menjadi orang sisi kiri atau berdusta yang akan mendapat tempat di neraka. Dengan hal ini diharapkan akan merubah akhlak peserta didik menjadi lebih baik dengan pemahaman tersebut dari surat Al-Waqiah.

vi. Sholat dhuhur berjamaah

Sholat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan oleh semua peserta didik MTs Islamic Center Welahan dari kelas 7, 8, dan 9. Sholat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan pada pukul 12.30 WIB, bertempat di musholla Al-Amin dekat dengan lokasi madrasah, dikarenakan madrasah belum memiliki musholla sendiri.

Peran guru akidah akhlak dalam kegiatan keagamaan sholat dhudhur berjamaah adalah sebagai pemimpin, pengawas juga sebagai pengganti imam jikalau Bapak Khamzawi berhalangan hadir untuk menjadi imam sholat dhuhur berjamaah.³⁸

Sholat berjamaah di setujui sebagai kegiatan keagamaan yang dapat membina akhlak peserta didik diantara lain karena dapat memberi pelajaran mengenai menjemen waktu dan sikap kedisiplinan bagi peserta didik. Karena dengan membiasakan sholat berjamaah dapat mendisiplinkan peserta didik mengenai waku, selain mendapat pahala dari Allah SWT. Dengan melaksanakan sholat berjamaah

³⁷ Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surat al-Waaqi'ah maka engkau akan Kaya*, Jogjakarta: DIVA Press, 2011, hlm. 144

³⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Robikhin, Guru Akidah Akhlak MTs Islamic Center, 22 September 2022

peserta didik juga dapat meningkatkan iman dan taqwa, juga sebagai sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.³⁹

2 Analisis tentang Faktor Pendukung, Penghambat, Dan Solusi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Islamic Center Welahan Jepara

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, ada beberapa faktor pendukung maupun penghambat dari kegiatan pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan MTs Islamic Center Welahan Jepara. Berikut adalah analisis faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MTs Islamic Center Welahan:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MTs Islamic Center Welahan Jepara ada 2, yaitu faktor Pembina dan faktor motivasi.

1) Faktor Pembina

Faktor Pembina adalah faktor pendukung yang lebih menitik beratkan seseorang sebagai yang diberi wewenang dalam menjalankan tugas dalam konteks ini adalah membina akhlak peserta didik. Faktor Pembina ini bisa dikatakan adalah faktor pendukung yang efektif dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, karena pembina yang baik dan ahli dalam bidangnya akan mengetahui tugas-tugasnya dan akan mengambil Langkah-langkah yang terstruktur agar pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan ini berjalan baik, menjadikan seorang pendidik berkompentensi dalam bidangnya.

Istilah kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan. Kualifikasi biasanya dikaitkan dengan kinerja profesional yang tinggi, dan dalam dunia pendidikan

³⁹ Tim Qotrunnada, *Pendidikan Agama Islam 2 Untuk Kelas 8*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2000) hlm. 146

diyakini adanya keterkaitan antara kualifikasi profesional seorang guru dengan kinerja peserta didik, yang dapat ditunjukkan melalui hasil belajar atau prestasi peserta didik.

Dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 disebutkan bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.⁴⁰

Era modern seperti saat ini menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten dalam arti mampu bersaing, memenuhi kebutuhan untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memenuhi tuntutan pasar kerja. Yang pasti lulusan yang berkualitas adalah hasil pembelajaran yang baik, yang disebut Staf sebagai pembelajaran yang efisien, efektif dan menarik.⁴¹

Bapak Ali Robikin sebagai pengampu mata pelajaran akidah akhlak ditunjuk oleh Bapak Kepala Madrasah MTs Islamic Ceneter Welahan Yaitu Bapak Khamzawi, ditunjuk sebagai Pembina akhlak peserta didik. Bapak Khamzawi menilai Bapak Ali Robikin mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik dikarenakan beliau dinilai memenuhi syarat dan kriteria sebagai Pembina akhlak peserta didik. Karena beliau telah mengenyam bangku perkuliahan dan lulus sebagai Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, apalagi beliau juga pengampu mata pelajaran akidah akhlak yang diharapkan dengan pengetahuan dan pengalaman beliau dapat membenahi akhlak peserta didik melalui pembinaan akhlak peserta

⁴⁰ PP No.19 Tahun 2005, Pasal 28

⁴¹ Benny Pribadi, Desain sitem pembelajaran, Jakarta: Dian Rakyat, 2010,

didik melalui kegiatan keagamaan di MTs Islamic Center Welahan Jepara.

2) Faktor Motivasi

Faktor pendukung berikutnya adalah faktor motivasi. Faktor motivasi adalah faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembinaan akhlak, karena dengan motivasi akan meningkatkan semangat dari para peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara dalam mengikuti pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan yang diharapkan akan dapat merubah akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

Motivasi peserta didik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Apakah peserta didik termotivasi untuk belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Tabrani Rusyan menyatakan bahwa peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran atau pendidikan yang berkelanjutan.⁴²

Bapak Ali Robikin dalam tugasnya sebagai seorang Pembina Akhlak para peserta didik juga berharap agar para guru dan para orang tua peserta didik agar dapat menumbuhkan motivasi kepada peserta didik agar dapat menumbuhkan semangat dan rasa antusiasme terhadap proses kegiatan keagamaan untuk membina akhlak para peserta didik.

Bapak Ali Robikin dalam tugasnya menumbuhkan motivasi peserta didik salah satunya dengan memberikan ceramah bahwa betapa bermanfaatnya suatu ibadah yang dilaksanakan secara kontinu/terus-menerus dan menjadi sebuah kebiasaan untuk dilaksanakan. Tidak hanya mendapatkan pahala dari apa yang telah dikerjakan dalam beribadah, tapi juga dapat memberikan manfaat lain seperti mendapatkan

⁴² Tabrani Rusyan, *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 21.

pengetahuan tentang manajemen waktu, lebih fasih dalam membaca Ayat Suci, dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Faktor Penghambat dan Solusi

Faktor penghambat dari peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan ada 2, yaitu faktor infrastruktur dan faktor kesadaran diri.

1. Faktor infrastruktur

Faktor infrastruktur ini adalah sebuah persoalan yang banyak terjadi di berbagai sekolah. Infrastruktur di MTs Islamic Center Welahan Jepara memang kurang memadai. Hal itu dapat dilihat dari kondisi sekolah yang sederhana dan jumlah peserta didik yang tidak banyak. Infrastruktur dapat menunjang pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan dengan baik, dikarenakan fasilitas yang disediakan menunjang dengan misi tersebut, dengan kurangnya fasilitas infrastruktur dapat menghambat keberhasilan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan segala macam sarana dan prasarana sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati dan telah ditetapkan. Proses pembelajaran harus didukung oleh fasilitas sekolah yang ideal dan baik. Karena hal ini akan mendukung keberhasilan program kerja dan program kegiatan sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Selain itu, pemanfaatan fasilitas sekolah harus dimaksimalkan secara tepat dan sesuai dengan tujuan, sehingga dapat dimanfaatkan lebih lama dengan bantuan fasilitas sekolah tersebut untuk mendukung proses pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pendidikan.⁴³

⁴³ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafinda Persada, 2016), hlm, 21

Musholla adalah salah satu infrastruktur penting bagi sekolah formal berbasis keagamaan seperti Madrasah Tsanawiyah. Bapak Ali Robikin berharap secepatnya dibangun musholla pribadi milik madrasah sendiri agar menunjang kegiatan keagamaan ini berjalan dengan baik di MTs Islamic Center Welahan Jepara.

Solusi dari kurangnya fasilitas Infrastruktur yang ada di MTs Islamic Center telah dirundingkan oleh Bapak Khamzawi sebagai kepala Madrasah dan beberapa guru adalah dengan mengalihfungsikan beberapa tempat menjadi tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dalam rangka pembinaan akhlak, seperti menggunakan kelas untuk menjadi aula sebagai tempat pelaksanaan Qiroah, dan menjadikan musholla Al-Amin yang dekat dengan lingkungan Madrasah Islamic Center Welahan Jepara sebagai tempat peribadatan sementara sebelum dibangunnya musholla pribadi milik Madrasah.

2. Faktor Kesadaran Diri

Menurut *Daniel*, kesadaran diri adalah sesuatu kemampuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, keinginan, nilai-nilai seseorang dan pengaruhnya terhadap orang lain. Kesadaran diri yang tinggi memungkinkan seseorang untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan.⁴⁴

Hamzah Uno mendefinisikan kesadaran diri dalam bukunya yaitu dasar atau landasan kecerdasan emosi, sehingga mengamati emosi dari waktu ke waktu penting untuk pemahaman psikologis dan pemahaman diri, bagaimana memahami diri sendiri agar berubah.⁴⁵

⁴⁴ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 119

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012) hlm. 74.

Jadi, kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengamati dan mengetahui emosi untuk membangun sebuah pemahaman psikologis, pemahaman diri, dan untuk memahami diri sendiri.

Faktor kesadaran diri ini penting untuk diperhatikan, karena ketika dalam diri peserta didik tidak punya kesadaran diri dalam berubah mejadi pribadi yang lebih baik, maka dia akan menjalankan dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan malas dan asal mengikuti saja, tanpa adanya motivasi dalam diri utuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

Menurut *Baars dan Mc Govern* ada beberapa fungsi kesadaran, salah satunya adalah fungsi monitor diri. Fungsi Monitor diri dapat membantu kita mengendalikan fungsi sadar dan tidak sadar dalam diri kita.⁴⁶

Solusi dari faktor penghambat kesadaran diri ini adalah dengan motivasi, dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, diharapkan fungsi monitor diri dalam kesadaran diri peserta didik dapat merespon kesadaran bahwa begitu pentingnya kegiatan keagamaan ini untuk membiasakan hal baik dan diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Disamping Bapak Ali Robikin memberi motivasi kepada peserta didik betapa pentingnya dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini, beliau juga mengajak semua orang yang bersangkutan dengan kegiatan ini seperti para guru dan juga para orang tua peserta didik agar dapat menumbuhkan motivasi kepada peserta didik agar dapat terdorong kesadaran diri untuk merubah pribadi peserta didik dari dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

⁴⁶ MIF Baihaqi, *Pengantar Psikologi Kognitif*, (Bandung:PTRefika Aditama,2016) hlm. 54-55